BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap tahun, angka kecelakaan lalu lintas di Indonesia masih menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dengan kontribusi besar berasal dari pengemudi yang belum memiliki kompetensi memadai. Oleh karena itu, kualitas pengemudi baru menjadi aspek krusial dalam upaya meningkatkan keselamatan di jalan raya. Surat Izin Mengemudi (SIM) adalah dokumen legal yang wajib dimiliki oleh setiap pengemudi kendaraan bermotor di Indonesia. SIM tidak hanya berfungsi sebagai bukti administratif, tetapi juga sebagai indikator bahwa seseorang telah dinyatakan layak untuk berkendara, baik dari sisi pengetahuan terhadap peraturan lalu lintas maupun dari sisi keterampilan teknis mengemudi. Untuk memperoleh SIM, pemohon diwajibkan mengikuti dua tahap pengujian, yaitu ujian teori dan ujian praktik, yang masing-masing dirancang untuk mengukur aspek pengetahuan dan keterampilan calon pengemudi. Pengujian ini telah diatur secara formal dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan serta Peraturan Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2012 tentang Surat Izin Mengemudi. Dengan adanya landasan hukum ini, SIM diharapkan menjadi instrumen yang tidak hanya berfungsi sebagai tanda legalitas berkendara, tetapi juga sebagai instrumen pengendalian kualitas pengemudi di jalan raya. Standarisasi ujian di seluruh Indonesia dimaksudkan untuk menciptakan keseragaman prosedur, namun efektivitasnya di lapangan seringkali masih dipertanyakan.

Namun demikian, meskipun sistem pengujian tersebut telah diterapkan secara nasional, berbagai permasalahan masih muncul dalam pelaksanaannya di lapangan. Permasalahan utama yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah dugaan ketidakefektifan ujian teori dan praktik dalam menghasilkan pengemudi yang benar-benar kompeten dan siap menghadapi tantangan berkendara di jalan raya. Banyak pemohon yang berhasil mendapatkan SIM, tetapi dalam praktiknya tidak menunjukkan pemahaman yang cukup terhadap peraturan lalu lintas, atau belum memiliki keterampilan mengemudi yang memadai. Fenomena ini mengindikasikan bahwa keberhasilan seseorang dalam ujian belum tentu mencerminkan kesiapan nyata di jalan raya. Secara teoretis, proses sertifikasi seperti SIM seharusnya mengikuti konsep validitas instrumen evaluasi, di mana tes yang dilakukan benar-benar mengukur kemampuan yang dibutuhkan. Namun, apabila tes hanya menekankan pada hafalan peraturan tanpa menguji penerapan dalam situasi nyata, maka tujuan peningkatan keselamatan lalu lintas tidak akan tercapai secara optimal.

Kondisi ini juga terjadi di Kota Gorontalo, yang menjadi objek penelitian ini. Data dari Polresta Gorontalo tahun 2023 menunjukkan bahwa 14% pemohon gagal dalam ujian teori dan 8% gagal dalam ujian praktik. Meskipun sebagian besar pemohon dinyatakan lulus, belum ada jaminan bahwa mereka memiliki kompetensi mengemudi yang memadai. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai seberapa efektif sebenarnya sistem ujian teori dan praktik yang diterapkan di Kota Gorontalo dalam memastikan kualitas pengemudi? Selain itu, Kota Gorontalo sebagai wilayah perkotaan dengan pertumbuhan kendaraan yang cukup pesat juga menghadapi tantangan lalu lintas yang semakin kompleks. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Gorontalo tahun 2023, jumlah kendaraan bermotor di wilayah ini mengalami peningkatan signifikan dalam lima tahun terakhir. Kondisi ini menuntut adanya sistem pengujian SIM yang tidak hanya menilai kelayakan minimal, tetapi juga memastikan calon pengemudi memiliki keterampilan adaptasi terhadap dinamika lalu lintas yang padat dan beragam.

Selain itu, terdapat beberapa faktor yang diduga turut memengaruhi keberhasilan atau kegagalan pemohon SIM dalam mengikuti ujian. Di antaranya adalah keterbatasan fasilitas ujian praktik, kualitas instruktur dan penguji, serta kondisi kendaraan yang digunakan. Faktor internal seperti kesiapan mental, kecemasan saat ujian, dan motivasi belajar juga diyakini memiliki peran penting. Bahkan program pelatihan tambahan seperti "SAMSAMSENG", yang ditujukan bagi pemohon yang gagal ujian, belum menunjukkan hasil optimal karena keterbatasan waktu pelatihan, sarana, dan metode pembelajaran yang digunakan. Dari perspektif keselamatan lalu lintas (*traffic safety*), pengemudi pemula yang tidak memiliki bekal keterampilan memadai berpotensi menjadi kelompok dengan tingkat risiko kecelakaan tertinggi. Menurut teori perilaku berkendara yang dikemukakan oleh Fuller (2005), kemampuan pengemudi tidak hanya ditentukan oleh keterampilan teknis, tetapi juga kemampuan pengambilan keputusan dan manajemen risiko di jalan. Hal ini menegaskan bahwa ujian SIM idealnya harus mampu menguji kombinasi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Permasalahan ini menjadi semakin penting mengingat tingginya angka kecelakaan lalu lintas yang melibatkan pengemudi baru. Pengemudi yang tidak benar-benar siap secara pengetahuan dan keterampilan memiliki risiko lebih tinggi untuk melakukan pelanggaran atau terlibat kecelakaan. Oleh karena itu, efektivitas sistem ujian SIM harus dilihat bukan hanya dari aspek administratif, tetapi juga dari kemampuannya dalam menciptakan pengemudi yang aman, kompeten, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem evaluasi kompetensi pengemudi di Indonesia, khususnya di Kota Gorontalo. Hasil kajian ini diharapkan mampu menjadi dasar rekomendasi bagi pihak Kepolisian untuk melakukan perbaikan prosedur,

memperkuat materi ujian, meningkatkan kualitas instruktur, dan memperluas program pelatihan bagi pengemudi pemula.

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini berfokus pada aspek efektivitas ujian teori dan praktik dalam proses penerbitan SIM di Kota Gorontalo. Penelitian ini akan menggali bagaimana pelaksanaan ujian tersebut secara nyata di lapangan, serta bagaimana hasil ujian ini berkorelasi dengan kompetensi pengemudi baru yang dikeluarkan. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang memengaruhi keberhasilan pemohon SIM, termasuk aspek-aspek teknis, sumber daya manusia, dan psikologis yang berperan dalam proses ujian.

Objek penelitian ini adalah proses ujian teori dan praktik dalam penerbitan SIM yang dilaksanakan oleh Satuan Lalu Lintas Polres Kota Gorontalo. Fokus penelitian meliputi prosedur ujian, fasilitas yang tersedia, kualitas instruktur dan petugas penguji, serta persepsi pemohon terhadap ujian tersebut. Dengan meneliti langsung di lokasi ini, diharapkan diperoleh gambaran yang valid mengenai kendala dan tantangan yang dihadapi serta potensi perbaikan yang bisa dilakukan.

Lebih jauh lagi, penelitian ini juga menyoroti aspek kepatuhan terhadap standar nasional penerbitan SIM, apakah penerapan prosedur di lapangan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku, dan bagaimana hal ini memengaruhi hasil akhir ujian dan kualitas pengemudi. Sejumlah laporan menunjukkan adanya variasi pelaksanaan di berbagai daerah, dan Kota Gorontalo tidak terkecuali dalam menghadapi dinamika tersebut. Selain itu, terdapat permasalahan dalam hal pembinaan pasca ujian, khususnya bagi pemohon yang belum berhasil dalam ujian praktik atau teori. Program-program pelatihan tambahan seperti "SAMSAMSENG" yang diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan pemohon, masih menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu, sarana, serta metode pengajaran yang kurang optimal. Hal ini menimbulkan tantangan tersendiri dalam usaha meningkatkan kualitas pengemudi secara berkelanjutan.

Kondisi di atas menjadi penting untuk diteliti, mengingat dampak yang signifikan terhadap keselamatan berlalu lintas di Kota Gorontalo. Dengan tingkat kecelakaan yang cukup tinggi, terutama yang melibatkan pengemudi baru, diperlukan evaluasi mendalam terhadap proses penerbitan SIM agar dapat menghasilkan pengemudi yang tidak hanya memenuhi syarat administratif, tetapi juga memiliki kesiapan nyata dalam berkendara. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas sistem ujian teori dan praktik dalam penerbitan SIM di Kota Gorontalo. Hasil penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan pemohon dalam lulus ujian, sehingga dapat

menjadi dasar rekomendasi bagi peningkatan kualitas pelaksanaan ujian dan pelatihan yang lebih efektif.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada aspek akademis dalam pengembangan ilmu keselamatan berlalu lintas, tetapi juga secara praktis dapat membantu pihak kepolisian dan instansi terkait dalam meningkatkan mutu proses penerbitan SIM, yang pada akhirnya berdampak positif bagi keselamatan dan ketertiban berlalu lintas di Kota Gorontalo

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas ujian teori dan ujian praktik dalam proses penerbitan SIM di Kota Gorontalo?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan pemohon SIM dalam lulus ujian teori dan praktik di Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menilai efektivitas ujian teori dan praktik dalam proses penerbitan SIM di Kota Gorontalo.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pemohon SIM dalam lulus ujian teori dan praktik di Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. **Manfaat Teoritis:**
   a. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang keselamatan berlalu lintas dan pendidikan lalu lintas.
   b. Menyediakan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas ujian SIM dan sistem pengujian di Indonesia.
2. **Manfaat Praktis:**
   a. Memberikan informasi yang berguna bagi pihak Kepolisian untuk meningkatkan kualitas ujian teori dan praktik dalam penerbitan SIM.
   b. Menjadi bahan pertimbangan bagi pihak terkait dalam merancang kebijakan yang lebih efektif dalam hal ujian SIM.
   c. Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pengemudi tentang pentingnya keterampilan mengemudi yang aman dan pemahaman terhadap peraturan lalu lintas.

1.5 Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

1. **Bab I : Pendahuluan**

   Berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

2. **Bab II : Tinjauan Pustaka**

   Membahas teori-teori yang relevan dengan topik penelitian.

3. **Bab III : Metodologi Penelitian**

   Menjelaskan metode penelitian, jenis data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

4. **Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan**

   Menyajikan hasil penelitian serta interpretasi dan pembahasannya.

5. **Bab V : Kesimpulan dan Saran**

   Berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya atau pihak terkait.